

ABSTRAK

Meme telah muncul sebagai bahasa global, yang memungkinkan komunikasi lintas budaya melalui sindiran dan humor. Studi ini meneliti meme “Two Guys on a Bus”, yang awalnya diilustrasikan oleh Genildo Ronchi pada tahun 2013 dan menjadi viral pada tahun 2021. Representasi visual meme yang tidak rumit namun efektif, dengan perspektif yang disandingkan, telah memungkinkan penerapannya yang luas dalam berbagai konteks budaya dan tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana meme menyampaikan emosi dan ide yang rumit dengan menggunakan konten, bentuk, dan sikap dari Shifman, serta tipologi sindiran dari Quintero. Berdasarkan analisis terhadap 43 variasi meme yang unik, penelitian ini mengkategorikan penggunaannya ke dalam kategori politik, komentar sosial, identitas budaya, humor dan gaya hidup, dan filosofis/inspirasi. Temuan menunjukkan bahwa meme adalah objek budaya yang partisipatif, melintasi kesenjangan ideologi dan mencerminkan ketegangan sosial. Meme politik menggunakan sindiran ala remaja untuk menyoroti kekurangan sistemik, sementara meme yang digerakkan oleh humor menggunakan suara Horatian untuk merepresentasikan penderitaan bersama. Daya tarik afektif dari meme semacam itu membuat meme semakin populer di seluruh dunia, melibatkan beragam budaya dalam interaksi satu sama lain. Penelitian ini menggambarkan kekuatan meme yang mengubah paradigma dalam wacana daring dan budaya partisipatoris. Penelitian di masa depan dapat menyelidiki bagaimana amplifikasi algoritmik menentukan viralitas meme dan penerimaan oleh audiens di media digital dan offline.

Kata Kunci: Internet Memes, Bahasa Global, Analisis Satir.